



# Ketika Puisi Sedang Nakal-nakalnya (/netizen/opini/ketika-puisi-sedang-nakal-nakalnya)

Published on Thursday, 12 April 2018 21:04

Page 1 of 2



Sudah dua pekan lebih Indonesia sibuk membahas puisi. Sejak Sukmawati Soekarnoputri mendeklamasikan Ibu Indonesia, pengusaha layar kaca lalu sibuk memanggil para pakar plus komentator. Puisi itu berhasil viral, sampai ke Mabes Polri, sampai ke MUI, dan tentu sampai juga di benak para admin media sosial penghasil berita personal. Menuai kontroversi berkepanjangan, mulai dari yang paham sastra sampai yang kurang paham sastra. Tiba-tiba semua bertanya, "ada apa dengan puisi?"

### Perilaku Puisi

Sebenarnya puisi yang ditaksir sebagai barang ekspresi berbuah tanda tanya bukanlah hal baru. Fadli Zon pernah membuat Sajak Peluit Kartu Kuning, SBY punya antologi puisi, Jimmy Carter di tahun 1995 pun demikian, dan sebagainya dan seterusnya. Puisi diketahui lebih banyak lahir dari para sastrawan, ilmuwan sastra, sampai yang mengaku dirinya sastrawan. Puisi, dari negeri manapun itu, menjadi entitas penting bagi kemanusiaan, bahkan ketika kekuasaan dibungkam oleh keserakahan. Dari Homeros sampai Shakespeare, dari Chairil Anwar sampai Aan Mansyur. Intinya, puisi bukan sekadar susunan bait berirama, untuk mengangkat ataupun menjatuhkan sesuatu, tetapi juga realita dan idealita yang diungkapkan melalui pemadatan kata-kata. Puisi Ibu Indonesia dianggap melahirkan perdebatan karena menggunakan pola perbandingan dua entitas; agama dan budaya. Diksi "sari konde" dibandingkan dengan "cadar", lalu "suara kidung" dibandingkan dengan "alunan azan". Keputusan Sukmawati menggunakan strategi anomali memang tergolong berani, karena diksi tersebut masing-masing mewakili ideologi dan fanatisme. Alhasil, anomali dalam puisi dianggap menyentuh indikator penistaan terhadap agama, sebagaimana yang dirujuk pada Pasal 156 KUHP atau dalam Penetapan Presiden Republik Indonesia Nomor 1/PNPS Tahun 1965. Penjelas pasal tersebut menyatakan bahwa penistaan agama terjadi jika menyatakan perasaan atau perbuatan yang bersifat permusuhan atau penodaan terhadap suatu agama. Jika ditelisik lebih lanjut, di antara "sari konde" dan "cadar", ada frasa "lebih cantik". Di antara "suara kidung" dan "alunan azan", ada frasa "lebih merdu". Lebih cantik dan lebih merdu merupakan ungkapan honorifik (penghargaan). Artinya, tidak serta merta menyatakan bahwa konstituen kedua (agama) itu buruk dan jelek. Tentu Ibu Indonesia tidak lahir begitu saja. Setidaknya, Sukmawati memiliki beberapa preferensi sebelum menciptakan Ibu Indonesia. Pertama, Sukmawati memiliki preferensi universal. Artinya, prinsip universalisme Indonesia cenderung ditanamkan dalam puisi. Kedua, Sukmawati menggambarkan sebuah realitas. Frasa "alunan azan" dan "suara kidung" menunjukkan pola aktivitas manusia yang bersifat relatif. Ketiga, Sukmawati memiliki preferensi subjektif. Puisi tersebut diciptakan berdasarkan asumsi dan kecenderungan pribadi.

1 2 (/netizen/opini/ketika-puisi-sedang-nakal-nakalnya?start=1) » (/netizen/opini/ketika-puisi-sedang-nakal-nakalnya?start=1) End (/netizen/opini/ketika-puisi-sedang-nakal-nakalnya?start=1)

Sarankan ( Tweet G+ Share

Next > (/netizen/opini/transparansi-penanganan-utang-kasus)

## ePaper Malang Post



(http://www.epaper.malang-post.com)

Search... Q

## Baca Juga



(/ragam/wisata/digital-tourism-trend-baru-berwisata)Digital Tourism, Trend Baru Berwisata (/ragam/wisata/digital-tourism-trend-baru-berwisata)

Baca Selengkapnya (/ragam/wisata/digital-tourism-trend-baru-berwisata)



(/ragam/kuliner/empat-menu-kekinian-temani-nongkrong-di-bataputi)Empat Menu Kekinian Temani Nongkrong di Bataputi (/ragam/kuliner/empat-menu-kekinian-temani-nongkrong-di-bataputi)

Baca Selengkapnya (/ragam/kuliner/empat-menu-kekinian-temani-nongkrong-di-bataputi)



(/ekonomi/penuhi-kebutuhan-wisata-dan-bisnis)Penuhi Kebutuhan Wisata dan Bisnis (/ekonomi/penuhi-kebutuhan-wisata-dan-bisnis)

Baca Selengkapnya (/ekonomi/penuhi-kebutuhan-wisata-dan-bisnis)



(/ekonomi/technocell/promo-series-j-hemat-rp-300-ribuan)Promo Series J, Hemat Rp 300 Ribuan (/ekonomi/technocell/promo-series-j-hemat-rp-300-ribuan)

Baca Selengkapnya (/ekonomi/technocell/promo-series-j-hemat-rp-300-ribuan)



(/features/dongkrak-harga-jual-harum-aromanya-hingga-berbagai-daerah)Dongkrak Harga Jual, Harum Aromanya Hingga Berbagi...



(/ragam/wisata/hutan-pinus-mangunan-favorit-obama)Hutan Pinus Mangunan Favorit Obama (/ragam/wisata/hutan-pinus-mangunan-favorit-obama)

(/features/dongkra  
k-harga-jual-  
harum-aromanya-  
hingga-berbagai-  
daerah)

mangunan-favorit-  
obama)  
Baca Selengkapnya  
(/ragam/wisata/hutan-  
pinus-mangunan-  
favorit-obama)



Copyright@ joombig.com  
(<http://joombig.com>)

Berita Lainnya :

Copyright © 2018 - All Rights Reserved.  
Malang Pos Cemerlang (<http://www.joomshaper.com>)

## Malang Post

Menyajikan berita-berita terkini secara aktual dan terpercaya di Malang Raya  
More than one instance of Sumo is attempting to start on this page. Please check that you are only loading Sumo once per page.



Shares

# Ketika Puisi Sedang Nakal-nakalnya (/netizen/opini/ketika-puisi-sedang-nakal-nakalnya)

Published on Thursday, 12 April 2018 21:04

Page 2 of 2



Terlepas dari perdebatan bahwa cadar lebih mirip budaya dari Timur Tengah dibanding fitur syariat Islam, memang agama dan budaya tidak bisa ditempatkan sebagai dua kutub yang berlawanan. Dalam konteks nasional-Indonesia, keduanya merupakan dua entitas yang bersinergi. Agama yang berbudaya, budaya yang beragama.

Pertanyaan kemudian, mengapa baru sekarang? Padahal Ibu Indonesia sudah ada sejak tahun 2006. Mungkinkah kita latah karena baru membaca karya sastra. Lalu membiarkan peran kritik sastra diambil alih oleh para komentator dan admin media sosial. Kita lupa Hans Bague Jassin, Muhammad Balfas, dan Yusuf Bilyarta Mangunwijaya. Kita lupa para kritikus sastra, ataukah memang sudah tidak ada?

Atau mungkin saja, kontroversi ini akan bermuara pada wacana apa yang diciptakan menuju 2019.

**Puisi: Sekadar Keindahan atau Kemanusiaan?**

Jika tolok ukur kualitas karya sastra melulu karena keindahan, cinta-cinta, atau haru kesedihan, mengapa Nobel Sastra justru diterima oleh mereka yang berani menulis tentang perdamaian, keadilan, dan ketidakadilan sosial? Sebut saja Orhan Pamuk dengan Snownya atau yang terbaru, Kazuo Ishiguro dengan The Buried Giant. Karya sastra tidak hanya berbicara tentang perasaan, tetapi juga perjuangan. Perjuangan tentang manusia, pendidikan, atau pengharapan atas kehidupan yang lebih baik.

Sebuah puisi memang menjadi alat ampuh menampilkan kondisi kritis tanpa malu-malu. Di tengah masyarakat yang lesu, karya sastra adalah harapan terakhir sebuah bangsa ketika uang, senjata, dan kekuasaan tidak lagi mampu bicara banyak tentang kebenaran. Meski harus menempuh resiko ketika mengorek luka dan penyakit di masyarakat. Makanya, karya sastra itu terkadang harus nakal juga, tetapi nakal pada batas wajar defenisi nakal. Sebab jika nakal kemudian membunuh, berarti namanya sudah jahat.

Puisi harus berani berbicara tentang humanisme. Bahwa yang dimaksud oleh Sukmawati merupakan kemungkinan justifikasi faktual dan bersifat kasuistik. Bisa saja pernah menjadi pengalaman bagi dirinya dan tidak terjadi di tempat lain. Jadi bukan generalisasi bahwa fitur-fitur dalam Islam itu lebih rendah daripada fitur-fitur budaya lokal. Hanya saja, pilihan kata yang diambil Sukmawati memang memberi suasana yang kontras.

Dalam konteks ber-Indonesia, pada akhirnya kita mesti meminjam konsep Ernest Renan "le desir d'etre ensemble" (hasrat untuk menyatukan diri) seperti yang pernah dipidatoken oleh Bung Karno. Lalu memberi surplus value pada Indonesia, tetapi tetap tidak menyepelekan agama dan menjatuhkan golongan.

Memang seringkali Roland Barthes mengatakan, tulisan tidak bisa lagi memiliki maknanya sendiri secara absolut. Di era hegemoni media sosial sekarang yang serba tak menentu, bahkan makna bisa hadir sebelum tulisan itu diciptakan. Nah, bagaimana menentukan sebuah makna agar tidak kemana-kemana dan salah tafsir? Dalam konteks sastrawi-manusiawi, seharusnya kita memulainya dengan merenungi sebuah pertanyaan juga, apakah memang seperti itu? Jika iya, harusnya kita perbaiki. Jika tidak, harusnya kita syukuri. Setelah ini, mungkin kita akan berpikir seribu kali untuk menulis puisi. (\*)

Oleh: Afzal Kusumanegara, Alumni Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Malang

Start (/netizen/opini/ketika-puisi-sedang-nakal-nakalnya?limitstart=0)

« (/netizen/opini/ketika-puisi-sedang-nakal-nakalnya?limitstart=0)

1 (/netizen/opini/ketika-puisi-sedang-nakal-nakalnya?limitstart=0) 2

< Prev (/netizen/opini/kedaulatan-pemilu-ada-di-tangan-siapa)

Next > (/netizen/opini/transparansi-penanganan-utang-kasus)

### ARTIKEL MENARIK

by mgid (https://mgid.com/advertisers?utm\_source=widget&utm\_medium=text&utm\_campaign=add&utm\_content=261633)

Penelusuran Khusus

### ePaper Malang Post



(http://www.epaper.malang-post.com/#x)



### Baca Juga

(/ragam/wisata/menelusuri-urikawasan-ijen-boulevard)Menelusuri Kawasan Ijen Boulevard

(/ragam/wisata/menelusuri-kawasan-ijen-boulevard)

Baca Selengkapnya (/ragam/wisata/menelusuri-kawasan-ijen-boulevard)

(/features/terbitkan-otobiografi-168-lambar-berjudul-polisi-dua-zaman)Terbitkan Otobiografi 168 Lembar, Berjudul Polisi ... (/features/terbitkan-otobiografi-168-lambar-berjudul-polisi-dua-zaman)

Baca Selengkapnya (/features/terbitkan-otobiografi-168-lambar-berjudul-polisi-dua-zaman)

(/ekonomi/technocell/smartfren-promo-ponsel-murah-dan-pulsa-unlimited)Smartfren Promo Ponsel

Murah dan Pulsa Unlimited (/ekonomi/technocell/smartfren-promo-ponsel-murah-dan-pulsa-unlimited)

Baca Selengkapnya (/ekonomi/technocell/smartfren-promo-ponsel-murah-dan-pulsa-unlimited)

(/ekonomi/terra-gebrak-pasar-malang)Terra Gebrak Pasar Malang

(/ekonomi/terra-gebrak-pasar-malang)

Baca Selengkapnya (/ekonomi/terra-gebrak-pasar-malang)

(/ekonomi/terra-gebrak-pasar-malang)

Baca Selengkapnya (/ekonomi/terra-gebrak-pasar-malang)

Baca Selengkapnya (/ekonomi/terra-gebrak-pasar-malang)



(https://www.best.net.id/)

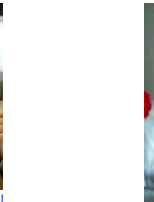




([https://Mereka\\_tadinya\\_miskin\\_sampai\\_mencoba\\_skema\\_ini](https://Mereka_tadinya_miskin_sampai_mencoba_skema_ini))  
**Mereka tadinya miskin sampai mencoba skema ini**  
 ([https://Mereka\\_tadinya\\_miskin\\_sampai\\_mencoba\\_skema\\_ini](https://Mereka_tadinya_miskin_sampai_mencoba_skema_ini))



([https://healthyasia/Dokter\\_asal\\_Beijing\\_ungkap\\_cara\\_menyembuhkan\\_persendian](https://healthyasia/Dokter_asal_Beijing_ungkap_cara_menyembuhkan_persendian))  
**Dokter asal Beijing ungkap cara menyembuhkan persendian**  
 ([https://healthyasia/Dokter\\_asal\\_Beijing\\_ungkap\\_cara\\_menyembuhkan\\_persendian](https://healthyasia/Dokter_asal_Beijing_ungkap_cara_menyembuhkan_persendian))



([https://Ingin\\_650\\_1\\_hari\\_pendapatan\\_pasif](https://Ingin_650_1_hari_pendapatan_pasif))  
**Ingin 650\$ 1 hari (pendapatan pasif)?**  
 ([https://Ingin\\_650\\_1\\_hari\\_pendapatan\\_pasif](https://Ingin_650_1_hari_pendapatan_pasif))

(<https://asiabeauty/Penghancur lemak yang ampuhturun 30 kg hanya dalam 2 minggu>)  
**Penghancur lemak yang ampuhturun 30 kg hanya dalam 2 minggu**  
 (<https://asiabeauty/Penghancur lemak yang ampuhturun 30 kg hanya dalam 2 minggu>)

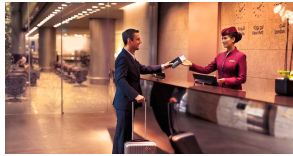
([https://Mereka\\_tadinya\\_miskin\\_sampai\\_mencoba\\_skema\\_ini](https://Mereka_tadinya_miskin_sampai_mencoba_skema_ini))

Healthy Asia  
 ([https://healthyasia/Dokter\\_asal\\_Beijing\\_ungkap\\_cara\\_menyembuhkan\\_persendian](https://healthyasia/Dokter_asal_Beijing_ungkap_cara_menyembuhkan_persendian))

([https://Ingin\\_650\\_1\\_hari\\_pendapatan\\_pasif](https://Ingin_650_1_hari_pendapatan_pasif))

Asia Beauty  
 (<https://asiabeauty/Penghancur lemak yang ampuhturun 30 kg hanya dalam 2 minggu>)

**Berita Lainnya :**



**Join Privilege Club**

iklan Qatar Airways



**Tulus Tapi Diabaikan**

malang-post.com



**Mpu Fanani, Perajin dan Kolektor Keris asal Singosari**

malang-post.com



**Ketika Puisi Sedang Nakal-nakalnya**

malang-post.com



**Giri Palma Geber Promo Satu Harga**

malang-post.com



**Jabat Tangan, Tiba-tiba Laki-laki Tua Itu Menghilang**

malang-post.com



**Zhaenal Fanani, Novelis Asli Dampit**

malang-post.com



**Berani Kontrak Jangk Panjang, 28 Pemain R Gabung Singo Edan**

malang-post.com

Kontak (/kontak) Redaksi (/redaksi) Tentang Kami (/tentang-kami)  
 Copyright © 2018 Malang Pos Cemerlang  
 (<http://www.joomshaper.com>)

More than one instance of Sumo is attempting to start on this page. Please check that you are only loading Sumo once per page.